

Peningkatan Layanan Publik Melalui Pembuatan Pondok Literasi Di Desa Ria Bao Kabupaten Lembata

¹⁾Meylisa Yuliasuti Sahan, ²⁾Hyasintus Alfian, ³⁾Rosalia Virginia, ⁴⁾Carolus Baromeus Seran, ⁵⁾Michaela Longa Bei

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: alfanputra2017@gmail.com, michelalongabei@gmail.com, rosaliarada2404@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Pondok Literasi Minat Baca Pemberdayaan Masyarakat Layanan Publik	Rendahnya tingkat literasi di Desa Ria Bao, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, menjadi hambatan signifikansi bagi perkembangan individu dan kemajuan sosial-ekonomi masyarakat. Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas pendidikan nonformal, serta terbatasnya ruang pembelajaran komunitas. Untuk menjawab tantangan ini, penelitian ini mengembangkan program “Pondok Literasi” sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan budaya literasi di tingkat desa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis untuk menggambarkan, memaknai, dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara komprehensif. Tahapan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, yang dirancang secara sistematis guna memastikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Implementasi program ini menghasilkan peningkatan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan menciptakan ruang belajar yang inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa Pondok Literasi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literasi individu, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui literasi.
	ABSTRACT
Keywords: Literacy Literacy Center Reading Interest Community Empowerment Public Services	The low literacy level in Ria Bao Village, Nagawutung District, Lembata Regency, significantly hinders individual development and the socio-economic progress of the community. This condition is exacerbated by limited access to reading materials, inadequate non-formal education facilities, and a lack of community learning spaces. To address these challenges, this study developed the "Pondok Literasi" program as an innovative solution to enhance literacy culture at the village level. The research employs a qualitative method with descriptive and analytical approaches to comprehensively describe, interpret, and compare observed phenomena. The community service stages include preparation, implementation, evaluation, and reflection, systematically designed to align with local needs. The program's implementation improved community access to reading resources and created an inclusive learning space. Findings highlight that Pondok Literasi contributes not only to individual literacy development but also to sustainable community empowerment. This study emphasizes the importance of need-based innovation to enhance rural community life through literacy.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas layanan publik merupakan salah satu fokus utama pembangunan di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. Desa Ria Bao, yang terletak di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, termasuk salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan dan literasi. Rendahnya tingkat literasi di wilayah pedesaan seringkali menjadi hambatan bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi menjadi sangat penting sebagai fondasi untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, meningkatkan keterampilan, serta membuka peluang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan.

Literasi mengacu pada kemampuan berbahasa seseorang untuk berkomunikasi dalam berbagai cara tergantung tujuannya, seperti membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis, literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis. Literasi juga penting dan merupakan kegiatan yang lebih besar. Artinya, melalui proses membaca dan menulis, seseorang dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas, menghasilkan informasi, dan menyampaikannya kepada orang lain sesuai tujuannya (Fitriyanti et al., 2024). Kehidupan sosial bergantung pada literasi. Orang yang mahir membaca dan menulis akan mudah berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan orang yang tidak mahir membaca dan menulis akan menghadapi kesulitan berkomunikasi. Dengan tumbuh dan berkembang, seseorang dapat menjadi kreatif, mahir, dan bertanggung jawab (Kusuma et al., 2022).

Namun kenyataannya, tingkat literasi di Indonesia sendiri masih terbilang rendah dan pendidikan masih belum mengalami perkembangan. Rendahnya minat membaca dan berhitung dapat melemahnya tingkat kemampuan dan pengetahuan pada anak. Padahal aksi literasi dan numerasi ini sangat penting diterapkan sejak dini. Hal ini dapat melatih kebiasaan membaca dan berhitung anak sejak kecil (Sufintan & Sari, 2024). Kebiasaan literasi di Indonesia masih kecil. Meskipun keterbiasaan membaca dapat berdampak pada kemampuan lainnya, seperti menulis dan berbicara, minat membaca di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Dengan menulis dan berbicara, anak-anak Sekolah Dasar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan empati dengan menulis dan berbicara tentang masalah dan menyampaikan pendapat mereka tentang masalah tersebut (Jatnika, 2019).

Agar masyarakat dapat menjadi masyarakat informasi yang berkualitas, tingkat minat baca dan pengetahuan literasi harus ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerja sama yang efektif dari berbagai pihak terkait. Dibutuhkan inovasi baru untuk beradaptasi dengan era keterbukaan informasi publik saat ini, terutama pada daerah yang di mana tingkat minat baca masih rendah (Pratiwi, 2019). Memiliki minat baca adalah kegiatan atau minat yang baik dan bermanfaat untuk kemajuan kualitas sumber daya manusia. Hanya dengan membaca pengetahuan seseorang dapat berkembang dan bertahan lama (Rismayani & Merdeka, 2023).

II. MASALAH

Kebiasaan membaca tidak mudah untuk di tumbuhkan di zaman sekarang ini, zaman dimana kecanggihan teknologi membuat ketertarikan anak-anak lebih ke media dari pada buku (Riyadi et al., 2024). Selain itu, kebiasaan orang-orang di daerah pedesaan terpencil yang bergantung pada sumber daya alam mengelola alam sebagai sumber mata pencaharian mereka, sehingga tidak ada pemikiran tentang mengejar dunia pendidikan. Selain itu, hal ini berdampak pada perkembangan anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan. Mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar dan fasilitatornya tidak mendukung, yang semakin memperburuk pengembangan literasi di daerah pedesaan. terlebih lagi karekter orang tua di pedesaan lebih sibuk disawah dan perkebunan dari pagi sampai malam, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan memberikan motivasi pada anak untuk serius dan rajin dalam belajar sangat kurang. Selain itu, masyarakat di pedesaan sebagian besar tidak mahir membaca dan menulis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat tersebut tidak memiliki keinginan yang besar untuk pergi ke sekolah karena pemikiran mereka yang awam (Mardiana et al., 2021).

Rendahnya tingkat literasi di Desa Ria Bao tidak hanya menghambat perkembangan individu, tetapi juga berdampak langsung pada kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan, minimnya fasilitas pendidikan non-formal, serta terbatasnya ruang untuk pembelajaran komunitas menjadi kendala utama dalam meningkatkan budaya literasi. Situasi ini mempertegas perlunya inovasi dan intervensi dalam penyediaan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas literasi di tingkat desa. Dalam penelitian yang dilakukan (Muslimah & Ganggi, 2019) menunjukkan permasalahan yang sama di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung kidul yakni kebiasaan masyarakatnya yang lebih cenderung suka mendengar daripada membaca.

Melanjutkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian terdahulu, salah satu Langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membangun Taman Literasi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah et al., 2023) menunjukkan bahwa program kegiatan Taman Baca di Dusun Marinjung meningkatkan minat ketertarikan membaca dari anak-anak, bahkan orang tua dari anak-anak tersebut. Lalu dalam penelitian lain (Herdiana et al., 2019) tidak hanya masyarakat dewasa yang menganggap bahwa literasi adalah kewajiban bagi anak-anak dan remaja yang belajar, tetapi juga masyarakat dewasa menganggap literasi

tidak penting dan bukan bagian dari budaya masyarakat. Maka dari itu diperlukan upaya dalam peningkatan literasi salah satunya dengan pembuatan sarana Taman Literasi. Taman Literasi tidak hanya menjadi sarana untuk menyediakan promosi gerakan membaca, tetapi juga menciptakan ruang interaksi dan pembelajaran bagi masyarakat desa.

Apa yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bentuk layanan publik dalam rupa pembuatan Pondok Literasi dalam bentuk Lopo (tempat berbentuk kerucut dari Nusa Tenggara Timur). Dengan demikian, melalui program pembuatan Pondok Literasi di Desa Ria Bao menjadi sangat relevan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui literasi. Program ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ria Bao.



Gambar 1. Lokasi pembuatan Pondok Literasi di Desa Ria Bao

III. METODE

Penelitian kualitatif memiliki dua sifat: deskripsi dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Sementara analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian (Waruwu, 2023).

Metode ini digunakan peneliti agar peneliti menghasilkan kajian atas sesuatu fenomena yang lebih komprehensif dalam artikel ini. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ria Bao, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

Tahapan pengabdian yang dilakukan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan harapan pengabdian. Langkah-langkah ini mencakup beberapa tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal dan pengumpulan data untuk memahami kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta kebutuhan spesifik dari masyarakat Desa Ria Bao. Kegiatan persiapan meliputi identifikasi kendala yang dihadapi oleh masyarakat untuk meningkatkan literasi atau minat baca. Selanjutnya, tim merancang program pelatihan yang disesuaikan, mencakup peningkatan keterampilan calistung (baca, tulis, dan tenghitung), sosialisasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa untuk pembuatan pondok literasi, pengumpulan alat dan bahan pembuatan pondok literasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, tahap pelaksanaan dimulai dengan mengadakan sesi penyuluhan dan pelatihan terkait pentingnya taman literasi bagi masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan dan desain pondok literasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kreativitas masyarakat melalui pembuatan pondok literasi. Tahap ini juga melibatkan penerapan metode pembelajaran partisipatif agar masyarakat aktif terlibat dan dapat langsung mempraktikkan keterampilan baru yang diperoleh.

Semua program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan harus melibatkan peran masyarakat karena masyarakatlah yang dapat mengetahui masalah dan kebutuhan dalam membangun wilayahnya. Masyarakat jugalah yang akan memfokuskan dan menilai apakah pembangunan di wilayahnya, termasuk pembangunan di tingkat desa, berhasil atau tidak (Hakim, 2017).

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir ini, tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil yang dicapai, mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama proses pengabdian. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk memberikan saran perbaikan bagi program serupa di masa depan, serta untuk merancang tindak lanjut agar hasil pengabdian tetap berkelanjutan. Refleksi bersama masyarakat dilakukan untuk mengevaluasi dampak program terhadap minat baca masyarakat di Desa Ria Bao. Dengan tahapan yang terstruktur ini, pengabdian diharapkan dapat menghasilkan peningkatan keterampilan dan keberdayaan minat baca secara maksimal, sesuai dengan tujuan penelitian dan harapan masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Ria Bao terkait pembangunan pondok literasi ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai dampak positif yang dihasilkan. Sebagai pusat aktivitas edukatif, Pondok Literasi menyediakan ruang yang nyaman dan aksesibilitas tinggi bagi masyarakat untuk membaca buku, berdiskusi dalam kelompok, dan belajar bersama. Kehadiran berbagai koleksi buku yang beragam, mulai dari buku cerita anak hingga literatur pendidikan, telah menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Dengan meningkatnya aktivitas membaca dan belajar di pondok ini, minat baca yang sebelumnya rendah mulai mengalami peningkatan yang signifikan, memberikan harapan terhadap terbentuknya budaya literasi yang lebih baik di desa tersebut. Taman baca berupa Pondok Literasi adalah tempat penting untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kecintaan terhadap membaca di masyarakat. Itu bukan hanya ruang fisik, tetapi juga sebuah wadah untuk menanamkan cinta akan membaca dan membangun keterampilan literasi yang kokoh (Hamna et al., 2024).

Selain sebagai pusat literasi, Pondok Literasi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan fasilitas. Pelatihan ini dirancang untuk melatih beberapa warga lokal menjadi pengelola pondok yang kompeten, termasuk dalam hal manajemen operasional, perawatan fasilitas, dan pengorganisasian kegiatan edukatif. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola fasilitas publik secara mandiri. Orang-orang yang suka membaca memperoleh pengetahuan dan perspektif baru, yang akan meningkatkan kecerdasannya dan membuat mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan (Saputra et al., 2022). Hal ini memberikan dampak jangka panjang, karena pengelola lokal yang terampil akan memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan manfaat Pondok Literasi bagi generasi mendatang.

Taman baca bukan hanya ruang fisik, itu adalah tempat untuk menumbuhkan kecintaan akan membaca dan membangun keterampilan literasi yang kokoh. Pentingnya taman baca sebagai tempat untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kecintaan masyarakat terhadap membaca.



Gambar 2. Proses pembuatan dan hasil akhir Pondok Literasi

Selain membuat pondok literasi ini peneliti juga melakukan program calistung (membaca, menulis, dan berhitung), dimana dalam kegiatan tersebut peneliti melatih anak-anak di desa Ria Bao tentang bagaimana cara membaca, menulis dan berhitung untuk meningkatkan kemampuan dari anak-anak di desa tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung

Pada tahap ini, peneliti membagi anak-anak di Desa Ria Bao ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenjang pendidikan mereka untuk memastikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan masing-masing. Kelompok Taman Kanak-Kanak (TK), difokuskan pada kegiatan yang merangsang kreativitas dan motorik halus mereka. Mereka diajak untuk mewarnai dan menggambar sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka. Dalam hasil pengamatan terlihat bahwa anak-anak TK ini sangat tertarik dengan kegiatan yang dilakukan karena mereka bebas mengekspresikan imajinasi mereka sendiri dalam gambar yang mereka hasilkan.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Membaca, Menulis dan Berhitung

Untuk anak-anak (Sekolah Dasar) SD dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kelas mereka: Kelas 1, 2, dan 3 SD, berfokus pada pembelajaran pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Metode yang digunakan meliputi pengenalan abjad melalui lagu-lagu interaktif dan latihan menulis dengan teknik "dot to dot" untuk membantu mereka memahami bentuk huruf dengan lebih baik. Dari hasil pembelajaran tersebut, terlihat bahwa anak-anak di desa Ria Bao Sebagian besar senang dengan pembelajaran tersebut, hal ini terlihat dengan adanya anak-anak yang mulai memahami kata-kata dan juga kalimat yang telah ditulis dan digabungkan untuk membuat sebuah kalimat. Sedangkan untuk Kelas 4, 5, dan 6 SD lebih mempelajari penekanan yang diberikan pada pengembangan kemampuan berhitung. Mereka diajarkan konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guna meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis mereka.

Kegiatan literasi membuat masyarakat lebih baik dan membantu kemajuan yang berkelanjutan, seperti pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, dan penurunan angka kematian (Arifin et al., 2021). Maka dari itu, lebih dari sekadar tempat membaca, Pondok Literasi juga menjadi ruang interaksi sosial yang penting bagi masyarakat. Warga dari berbagai kalangan memanfaatkan pondok ini sebagai tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi ilmu. Diskusi kelompok yang diadakan secara spontan atau terorganisasi tidak hanya membantu menyebarkan pengetahuan tetapi juga mempererat hubungan sosial antaranggota

masyarakat. Dalam suasana yang inklusif dan penuh semangat kebersamaan, Pondok Literasi menjadi simbol integrasi sosial yang menghubungkan berbagai kelompok di desa, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Secara keseluruhan, keberadaan Pondok Literasi di Desa Ria Bao tidak hanya memperkaya wawasan dan meningkatkan minat baca, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk menjadi lebih aktif dalam mengelola fasilitas publik. Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan, pondok ini juga berhasil menjadi pusat interaksi sosial yang memperkuat solidaritas di antara warga desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti Pondok Literasi dapat membawa perubahan yang signifikan, asalkan dikelola dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

V. KESIMPULAN

Pengabdian dengan judul "Peningkatan Layanan Publik melalui Pembuatan Pondok Literasi di Desa Ria Bao" berhasil menunjukkan bahwa intervensi sederhana berupa pembangunan Pondok Literasi dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan publik, khususnya di bidang literasi dan pendidikan.

Pondok Literasi ini berperan sebagai pusat aktivitas edukatif yang menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan, meningkatkan minat baca, dan mendukung proses belajar masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Selain itu, pelatihan pengelolaan yang diberikan kepada warga desa mampu memberdayakan mereka menjadi pengelola yang kompeten, meningkatkan kapasitas mereka dalam manajemen fasilitas publik, serta memastikan keberlanjutan manfaat fasilitas tersebut.

Pondok Literasi juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang inklusif, di mana warga desa dapat berkumpul, berdiskusi, dan berbagi ilmu, sehingga mempererat hubungan sosial dan solidaritas masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak pengabdian dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat Pondok Literasi, diperlukan komitmen bersama dalam perawatan fasilitas, pengayaan bahan bacaan, serta penyelenggaraan kegiatan edukatif yang inovatif. Dengan langkah-langkah ini, Pondok Literasi diharapkan dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ria Bao.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., Sapitri, I., Putra, S. D., & Kedhaton, H. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Program Taman Baca Dusun Marinjung Desa Margalaksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(3), 223–228.
- Arifin, M. J., Sugiono, I. B., & Hakim, A. R. (2021). Pengembangan Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Bangsa Dalam Bingkai Moderasi Beragama. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(1), 1–17.
- Fitriyanti, F., Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 20–26.
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 43.
- Hamna, H., BK, M. K. U., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati, W. (2024). Analisis Perilaku Budaya Literasi Siswa melalui Pembuatan Taman Baca sebagai Fasilitas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132–138.
- Mardiana, L., Pani, R., Ihsani, N., Ridwan, M., Samudra, A., & Sabri, M. (2021). Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanah Betian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 30–42.
- Muslimah, A., & Ganggi, R. I. P. (2019). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 111–120.
- Pratiwi, A. (2019). Penerapan Pondok Literasi: Inovasi Peningkatan Layanan Perpustakaan Daerah Kepada Masyarakat Di Kabupaten Kayong Utara. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 56–63.

-
- Rismayani, R., & Merdeka, P. H. (2023). Gerakan taman baca dari mahasiswa untuk desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 7–13.
- Riyadi, S., Saputra, B., Shafitri, S., Yanti, E., Anggraini, D. C., Ramadhani, R., Larasati, D., Rabila, R., Utama, U. K., & Pitriana, L. (2024). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA SILIWANGI. *Journal of Pedagogi*, 1(1), 26–35.
- Saputra, A. N., Novitasari, I., & Amiruddin, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Literasi Melalui Budaya Baca dan Pengembangan Karakter di Dusun Coci Desa Banua Adolang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 49–53.
- Sufintan, R. A., & Sari, L. R. (2024). Pembuatan Taman Literasi dan Numerasi Sebagai Daya Tarik dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri 021/III Koto Patah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 1811–1815.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.